

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF, INKUIRI
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BOLAVOLI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEC. KAPUR IX**

TESIS



OLEH :

**GOVA ANANDA SURYA
17199026**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Olahraga*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Gova Ananda Surya

Nim : 17199026

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Damrah, M.Pd
(Pembimbing)



22
2 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator

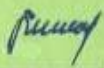
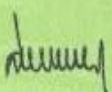
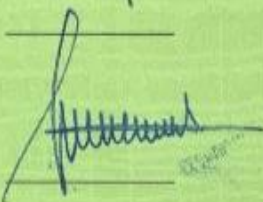


Dr. Alwedra, M.Pd
NIP. 19600430 198602 1 001



Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Damrah, M.Pd (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Gusril, M.Pd (Anggota)	
3.	Dr. Anton Komaini, M.Pd (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Gova Ananda Surya

Nim : 17199026

Tanggal Ujian : 30 Januari 2020

ABSTRAK

GOVA ANANDA SURYA (17199026/2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif, Inkuiri, dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bolavoli di SMA N 1 Kec. Kapur IX.

Pembimbing Dr. Damrah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa diberi perlakuan metode kooperatif dibanding metode inkuiri, (2) Interaksi antara metode pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil latihan keterampilan bolavoli, (3) Perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki Motivasi Belajar tinggi antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri, (4) Perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki Motivasi Belajar rendah antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *by level 2x2*. Populasi penelitian ini seluruh siswa ekstrakurikuler bolavoli SMA N 1 Kec. Kapur IX dengan sampel 48 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk tes untuk mengukur keterampilan bolavoli dan tes tingkat Motivasi Belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan desain Anova *by level 2x2* pada taraf $\alpha = 0,05$ dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh metode latihan kooperatif dan inkuiri terhadap keterampilan bolavoli ($Q_h = 5.90 > Q_t = 2.86$), 2) Terdapat interaksi antara metode latihan kooperatif dan inkuiri dengan Motivasi Belajar terhadap keterampilan bolavoli ($F_h = 11.88 > F_t = 6.96$), 3) Terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan kooperatif dan inkuiri bagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi terhadap keterampilan bolavoli ($Q_h = 11.21 > Q_t = 2.92$), 4) Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan kooperatif dan inkuiri bagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah terhadap keterampilan bolavoli ($Q_h = 2.87 < Q_t = 2.92$).

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, Keterampilan Bolavoli.

ABSTRACT

GOVA ANANDA SURYA (17199026/2017). The Influenced Of Cooperatif Learning Method, Inquiry, And Motivation to learn On Skill Of Playing Volly Ball At SMA N 1 Kapur IX.

Supervisor Dr. Damrah, M.Pd

The purposes of this research are to describe (1) The result of Training skill playing volly ball students with cooperative method than inquiry method, (2) The interaction between learning method and Training motivation on Training playing volly ball skill, (3) The result of Training playing volly ball skill of students that have high motivation than students with cooperative learning and inquiry method, (4) The result of Training playing volly ball skill of students that have low motivation than students with cooperative learning and inquiry method.

The research method is experiment with design of level 2x2. He population of this research is all of the students in volly ball class meeting at SMA N 1 Kapur IX with 48 sample. The instrument of this research is used the form of the to described skill of playing volly ball and the motivation practice students. Data analysis techniques used the Anava design by 2x2 level at level $\alpha = 0.05$ and continued with the Tukey .

The results of this study indicate that 1) Overall there are differences in the effect of cooperative and inquiry training methods on volleyball playing skills ($Q_h = 5.90 > Q_t = 2.86$), 2) There is an interaction between cooperative and inquiry training methods with motivation to practice on volleyball playing skills ($F_h = 11.88 > F_t = 6.96$), 3) There is a difference in effect between the cooperative and inquiry training methods for students who have high motivation to practice on the skills of playing volleyball s ($Q_h = 11.21 > Q_t = 2.92$), 4) There is no difference in effect between methods cooperative and inquiry exercises for students who have low motivation to practice volleyball skills ($Q_h = 2.87 < Q_t = 2.92$).

Keywords: Cooperative Learning, Inquiry Learning, Motivation to Practice, Playing Vollyball

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Shalawat beserta salam teruntuk nabi besar Muhammad SAW junjungan kita semua. Rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada henti dari penulis karena telah dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif , Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bolavoli di SMA N 1 Kec. Kapur IX

Dengan rasa hormat paling dalam penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
2. Dr. H. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Damrah, M.Pd sebagai pembimbing yang sangat luar biasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, ketelitian dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini

4. Prof. Dr. Gusril, M.Pd dan Dr. Anton Komaini, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun tesis ini untuk menjadi lebih baik.
5. Dr. Damrah, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan
7. Teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda Sukardiman, S.Pd dan ibunda Ariatisna, S.Pd yang selalu memberikan dukungan, kesabaran, materi dan doa. Serta kedua saudaraku yang tercinta Gema Ananda Surya, S.Farm dan Govin Ananda Surya yang selalu memberikan motivasi, kepercayaan, materi dan doa untuk perjuangan meraih gelar Magister Pendidikan ini.
8. Ceri Fitria, M.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi, kesabaran, arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan Magister Pendidikan Olahraga angkatan 2017 yang sama-sama menimba Ilmu pada jurusan Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan pembaca serta dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Olahraga.

Padang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KERANGKA TEORISTIS	
A. Deskripsi Teori	13
B. Penelitian Relevan	50
C. Kerangka Konseptual	53
D. Hipotesis	58
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	60
B. Desain Penelitian	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Definisi Operaasional	66
F. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal Rancangan Penelitian..	69
G. Jenis Data dan Sumber Data	71
H. Teknik Pengumpul Data	74
I. Teknik Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	87
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	101
C. Pengujian Hipotesis	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian	108
E. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	119

Daftar Pustaka	122
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Nilai Penguasaan Teknik Bermain Bolavoli	4
2.1	Metode Kooperatif dalam Keterampilan Bolavoli	35
2.2	Metode Inkuiridalam Keterampilan Bolavoli	44
2.3	Perbedaan Metode Kooperatif dan Metode Inkuiri	47
2.4	Perbedaan Berlatih Kooperatif dan inkuiri	49
3.1	Desain Penelitian Ekperimen	61
3.2	Populasi Penelitian Kegiatan Ektrakurikuler	64
3.3	Sampel Penelitian	66
3.4	Jadwal Latihan Ektrakurikuler	73
3.5	Kriteria Penilaian Motivasi Belajar	81
3.6	Kisi-Kisi Instrument Validaasi Motivasi Belajar	84
3.7	Klasifikasi Motivasi Belajar	85
4.1	Deskripsi Data Penelitian	87
4.2.	Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Belajar Pesesrta Didik Ekstrakurikuler	88
4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif	90
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri	91
4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	

	92
4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	94
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	95
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	97
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	98
4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	100
4.11 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Data	102
4.12 Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok Data	103
4.13 Tabel ANAVA Dua Jalur	104
4.14 Tabel Hasil Uji Turkey antara Kelompok Data	105

DAFTAR GAMBAR

2.1	Urutan Servis Bawah	16
2.2	Urutan Servis Atas	17
2.3	Urutan Gerak Passing Bawah	20
2.4	Urutan Gerak Passing Atas	22
2.5	Teknik Melakukan Smash	25
3.1	Pelaksanaan Tes Passing Bawah	75
3.2	Pelaksanaan Tes Passing Atas	77
3.3	Pelaksanaan Tes Servis Bawah	78
3.4	Pelaksanaan Tes Smash	79
4.1	Histogram Skor Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Ekstrakurikuler	89
4.2	Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif	90
4.3	Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri	92
4.4	Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	93
4.5	Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	94
4.6	Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif, Bagi Siswa	

yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	96
4.7 Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Kooperatif, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	97
4.8 Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	99
4.9 Histogram Skor Hasil Latihan Keterampilan Bolavoli Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran Inkuiri, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian Motivasi Belajar	126
Lampiran 2	Program Latihan Metode Kooperatif dan Metode Inkuiri	138
Lampiran 3	Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar	147
Lampiran 4	Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar	150
Lampiran 5	Tabulasi Data Motivasi Belajar	152
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Keterampilan Bermain Bola Voli	154
Lampiran 7	Data Metode Kooperatif dan Inkuiri	156
Lampiran 8	Uji Normalitas Data Penelitian	157
Lampiran 9	Uji Homogenitas Data Penelitian	165
Lampiran 10	Pengujian Hipotesis ANOVA 2 Jalur	171
Lampiran 11	Pengujian Hipotesis Uji Tukey	175
Lampiran 12	Dokumentasi	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, keterampilan sosial, aspek perilaku hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang berbeda akan tetapi maksud dan tujuannya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada pasal 2 Bab II Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab“

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas, handal, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri, serta mengembangkan diri secara optimal yang berguna bagi dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut adalah Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Dalam Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab I Pasal 1 juga dijelaskan bahwa, “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berlangsung karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi ini melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hamalik (2009:33) mengatakan, “guru yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran di capai”. Guru sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya agar dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang materi dan cara yang efektif dengan kondisi dan karakter siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Motivasi siswa terlihat dalam keseriusan dan minat siswa menjalani proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran permainan bolavoli.

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang dipelajari pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di

kurikulum 2013. Yunyun dan Toto (2013:25) menjelaskan bahwa permainan bolavoli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Dalam pelaksanaannya banyak teknik yang harus dipelajari dalam permainan bolavoli, baik itu teknik dasar maupun teknik lanjutan seperti servis, *passing*, umpan (*set up*), *smash* (*spike*), dan *block* (bendungan). Namun, teknik yang harus dikuasai terlebih dahulu yaitu teknik dasar yang meliputi servis, *passing* atas, *passing* bawah, dan *smash*, sedangkan teknik lainnya merupakan teknik lanjutan.

Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) hendaknya menguasai segala aspek yang menyangkut dalam proses pembelajaran seperti, penguasaan materi, teknik dasar, metode dan strategi pembelajaran, terutama dalam memilih metode melatih kemampuan teknik dasar pada permainan bolavoli. Aspek-aspek tersebut harus terealisasi dan terlihat pada perubahan aktifitas dan perilaku siswa. Namun berdasarkan pengamatan penulis motivasi belajar siswa masih rendah dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa, sehingga hal ini membuat siswa malas untuk mencari ilmu diluar pembelajaran sekolah, ini terlihat ketika guru memberikan menyuruh siswa mempraktekan teknik dasar bolavoli masih banyak siswa yang tidak mampu melakukannya dengan benar. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran siswa hanya mendengar, menyaksikan apa yang dipraktekan guru dilapangan

akibatnya banyak siswa yang tidak bisa melakukan teknik dasar bolavoli dengan baik dan benar. Hal ini bisa dilihat terhadap kemampuan teknik bermain bolavoli SMA N 1 Kec. Kapur IX dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Penguasaan Teknik Bermain Bolavoli

No	Teknik Bermain Bolavoli	Benar	Tidak Benar
1.	Servis	23	25
2.	Passing Atas	19	29
3.	Passing Bawah	21	27
4.	Smash	17	31

Sumber: Hasil Pengamatan

Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Menurut Udin Saripudin (dalam M. Nur, 2005:49) mengemukakan bahwa “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sugiyanto dalam Iskandar dan

Yulianingsih (2015) pada jurnal Pendidikan Olahraga Vol. 4 No. 2 mengatakan, “cara-cara atau metode yang sering digunakan dalam pengajaran gerak olahraga ada beberapa macam, diantaranya, 1) metode praktik keseluruhan, 2) metode praktik bagian, 3) metode kooperatif, 4) metode inkuiri, 5) metode drill, 6) pendekatan ketepatan, dan 7) pendekatan kecepatan. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah model Kooperatif. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model ini aktivitas belajar berpusat pada siswa. Siswa melakukan aktivitas diskusi dalam kelompoknya, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Menurut Slavin dalam Iskandar (2015) dalam jurnal Pendidikan Olahraga Vol 4 No 2 “*cooperative learning is a set of instructional method that requires student work in small, mixed-ability learning groups*”. Dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan seperangkat metode instruksional dimana siswa membutuhkan bekerja dalam kelompok kecil yang menggabungkan kemampuan dalam kelompok belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara berlatih yang dalam pelaksanaannya menekankan kepada pembelajaran olahraga (*sport education*) secara berkelompok, yang diharapkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran yang selama ini sering dilakukan oleh guru. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan

kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan metode kooperatif diharapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kooperatif dikembangkan juga unsur kompetitif sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan penguasaan servis, smash, passing bawah, dan passing atas dalam permainan bolavoli.

Kelebihan model Kooperatif adalah sebagai keuntungan pribadi bagi siswa menumbuhkan rasa percaya diri, keuntungan sosial meningkatkan belajar bekerja sama, belajar komunikasi dengan teman sendiri maupun guru, belajar menghargai pendapat orang lain. Keuntungan akademis adalah siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja sama secara sistematis (Wina, 2008:249).

Sumantri (2001:142) mengatakan metode inkuiri adalah cara penyajian pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, metode inkuiri ini memungkinkan para peserta didik untuk menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk melakukan tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru. Metode inkuiri adalah metode yang lebih memfokuskan pada peserta didik. Dalam metode inkuiri ini tugas gerak dirancang untuk memungkinkan peserta didik bergerak secara bebas seperti yang mereka inginkan, dalam batas keamanan yang selalu terjaga.

Metode mengajar ini mampu bergerak dengan cara yang lebih umum (*general*) dengan sedikit sekali arahan dari pelatih. Metode ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep, ide-ide, dan respon dari peserta didik mengenai program latihan yang pelatih berikan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan eksperimen model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran inkuiri terhadap permainan bolavoli. Model pembelajaran ini dinilai yang tepat digunakan dalam masalah rendahnya motivasi belajar di SMA N 1 Kec. Kapur IX. Sebab model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran karena masing-masing kelompok diminta untuk bekerja sama dalam bentuk kelompok diminta mempraktekkan teknik bolavoli yang mereka pelajari secara bersama-sama dan membagi ilmu bagaimana cara melakukan teknik bermain bolavoli dengan benar. Menurut Trianto (2010:67) “model pembelajaran kooperatif memiliki informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan pembelajaran dengan pemecahan masalah. Hal yang lebih penting lagi adalah “Kooperatif dapat dipergunakan pada seluruh areal subjek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah” (Aunurrahman, 2013:152). Sedangkan model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, metode inkuiri ini memungkinkan para siswa untuk menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk melakukan tujuan belajarnya, karena metode inkuiri

melibatkan siswa dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan penjabaran metode kooperatif dan metode inkuiri diatas Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan rendahnya keterampilan bolavoli yang diduga dikarenakan pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar. Seiring dengan itu, sekaligus sebagai upaya untuk menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran bolavoli. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran bolavoli yang diprogramkan menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran mempengaruhi keterampilan bolavoli?
 Penentuan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bolavoli dapat mempengaruhi keterampilan bolavoli siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik
2. Apakah motivasi belajar mempengaruhi keterampilan bolavoli? Motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil bermain bolavoli. Tanpa motivasi belajar siswa tidak bergairah dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar menurun.

3. Apakah SDM guru mempengaruhi keterampilan bolavoli? SDM guru berkaitan dengan tingkat keterampilan guru dalam menguasai teknik-teknik bolavoli yang akan diajarkan ke siswa.
4. Apakah sarana prasarana mempengaruhi keterampilan bolavoli? Sarana prasarana juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan hasil latihan siswa. Tanpa sarana prasarana yang memadai guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Apakah pengalaman motorik siswa mempengaruhi keterampilan bolavoli? Pengalaman motorik siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil latihan bolavoli. Dengan adanya pengalaman motorik siswa yang lebih banyak akan mempermudah siswa dalam latihan bolavoli.
6. Apakah motivasi, keadaan tubuh, kesehatan, tingkat intelegensi, kemampuan, bakat, dan minat mempengaruhi keterampilan bolavoli? Faktor internal merupakan aspek psikologis yang berkaitan langsung dari dalam diri siswa seperti motivasi, keadaan tubuh, kesehatan, tingkat intelegensi, kemampuan, bakat, dan minat karena salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas cukup banyak faktor yang menentukan untuk meningkatkan keterampilan bolavoli. Untuk terfokusnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi berkaitan dengan:

1. Sebagai variabel terikat dibatasi keterampilan bolavoli

2. Sebagai variabel bebas utama (*main effect*) metode pembelajaran kooperatif dan inkuiri
3. Sebagai variabel bebas atribut (*simple effect*) adalah motivasi belajar
4. Unit analisisnya dibatasi pada peserta didik ekstrakurikuler bolavoli di SMA N 1 Kec Kapur IX Tahun ajaran 2019-2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa diberi perlakuan metode kooperatif dibanding metode inkuiri?
2. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil latihan keterampilan bolavoli?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki motivasi belajar tinggi antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki motivasi belajar rendah antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa diberi perlakuan metode kooperatif dibanding metode inkuiri

2. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil latihan keterampilan bolavoli
3. Mengetahui perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki motivasi belajar tinggi antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri
4. Mengetahui perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli siswa memiliki motivasi belajar rendah antara diberi metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritik dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep-konsep dan teori-teori terhadap keterampilan bolavoli pada tingkat SMA
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh:
 - a. Melalui metode kooperatif dan inkuiri siswa semakin giat berlatih dan meningkatkan keterampilan bolavoli
 - b. Bagi Guru Dapat diperoleh informasi tentang metode yang baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan bolavoli dan mencapai prestasi olahraga bolavoli.
 - c. Bagi Sekolah Sebagai masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber daya manusia berprestasi pada cabang olahraga bolavoli di sekolah.

3. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi tambahan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut

4. Bagi penulis

Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil keterampilan bolavoli kelompok siswa yang diberi perlakuan teknik pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran inkuiri, dengan hasil $F_{hitung} = 4.17 > F_{tabel} = 4.08$. Hal ini terbukti bahwa di SMA N 1 Kec. Kapur IX, metode pembelajaran kooperatif lebih baik diterapkan dalam keterampilan bolavoli daripada metode pembelajaran inkuiri.
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap keterampilan bolavoli terbukti dengan hasil $f_{hitung} = 11.88 > f_{tabel} = 6.96$. Berarti metode pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam keterampilan bolavoli di SMA N 1 Kec. Kapur IX
3. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keterampilan bolavoli yang lebih baik jika dilatih dengan metode pembelajaran kooperatif dari pada metode pembelajaran inkuiri dengan hasil $Q_{hitung} = 11.21 > Q_{tabel} (\alpha = 0,05; 24) = 2.92$, $Q_{tabel} (\alpha = 0,01; 24) = 3.96$. Jika dilihat dari rata-rata keterampilan bolavoli pada siswa SMA N 1 Kec. Kapur IX, kelompok metode pembelajaran kooperatif memiliki rata-rata yang lebih baik dibandingkan rata-rata kelompok metode pembelajaran inkuiri bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi. Dalam arti lain, penerapan metode

latihan kooperatif lebih efektif apabila diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dari pada metode latihan inkuiri.

4. Tidak terdapat perbedaan hasil latihan keterampilan bolavoli antara metode pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran inkuiri pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil $Q \text{ hitung} = 2.87 < Q \text{ table} = 2.92$ pada taraf 0.05α . artinya antara metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran inkuiri untuk motivasi belajar rendah di SMA N 1 Kec. Kapur IX tidak cocok diterapkan, bagi peneliti selanjutnya harap mencari metode pembelajaran yang baru.

B. Implikasi

a. Upaya peningkatan keterampilan Bolavoli melalui Metode pembelajaran kooperatif

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bolavoli, untuk itu perlu upaya-upaya meningkatkan keterampilan bolavoli melalui penggunaan model pembelajaran antara lain: 1) melalui metode pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan diri dalam keterampilan bolavoli dengan cara menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, 2) metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan bolavoli dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide dari siswa lainnya, 3) metode pembelajaran kooperatif dapat membantu

siswa untuk respek terhadap orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu keterampilan bolavoli dan memberdayakan semua siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar, 5) Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan keterampilan bolavoli sekaligus kemampuan sosial, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif, 6) Melalui metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat tanggungjawab kelompoknya, 7) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, hal ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

b. Upaya peningkatan keterampilan bolavoli melalui motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bolavoli siswa SMA N 1 Kec. Kapur IX. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah, semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik keterampilan bolavoli siswa SMA N 1 Kec. Kapur IX. Oleh karena itu motivasi belajar harus ditingkatkan. Diantara ide-ide kongkrit yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah 1) meningkatkan pemakaian stimuli baru untuk menarik perhatian siswa baik yang relevan maupun yang tidak relevan dengan isi

pembelajaran ketrampilan bolavoli, 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk mempunyai ide yang berbeda tanpa melakukan kritik terhadap respon yang diberikannya, 3) memberikan kesempatan untuk belajar mandiri untuk siswa yang mempunyai keinginan berprestasi dan kemandirian yang tinggi, 4) mengembangkan konseling dengan cara pengadministrasian hasil tes, seperti tes motivasi dan bakat, tes intelegensi, tes hasil belajar dan sebagainya. Berdasarkan hasil tes tersebut dosen dapat menunjukkan kepada siswa tentang kelebihan dan kelemahannya. Selanjutnya dilakukan orientasi studi yaitu membicarakan dan memperkenalkan karakteristik perbedaan individu, perbedaan program yang dilakukan beserta implikasinya sesuai dengan kualifikasi motivasi masing-masing siswa, 5) mengadakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap langkah-langkah yang dilakukan, dalam rangka mengukur atau memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, serta upaya pengarahan untuk mencapai hasil belajar ketrampilan bolavoli yang lebih baik. Apabila kegiatan-kegiatan empiris di atas dapat terwujud, maka motivasi belajar akan menjadi lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan bolavolisiswa SMA N 1 Kec. Kapur IX.

C. Saran

1. Diharapkan kepada pelatih untuk dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemainnya. Sehingga dalam jangka waktu tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi yang dimiliki oleh pemain tersebut. Dan berlatih dengan

rutin menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran inkuiri akan menambahkan keterampilan bermain bolavoli.

2. Bagi para pelatih diharapkan untuk saling berbagi informasi tentang ilmu kepelatihan yang ada, khususnya dalam metode latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemain. Sehingga para pemain, khususnya pemain bolavoli memiliki kemampuan yang merata sehingga mampu berkopentensi antara sesama pemain dalam mengikuti suatu ajang pertandingan bolavoli.
3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari bentuk atau metode pembelajaran yang lain, hal ini berkaitan dengan inovasi dan pengembangan ilmu dalam kepelatihan khususnya dalam cabang olahraga olahraga bolavoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus Irianto. 2003. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama
- Amung Ma'mum dan Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bolavoli Konsep dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ari, Gunawan I Wayan, dkk. 2014. "Implementasi Kooperatif GI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bolavoli". E-Journal *PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 No 1
- Ary Donald, dkk. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Astuti, Yuni. 2017. *Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini (Studi Ekperimen Pada Siswa SD N 14 Kampung Jambak Kota Padang*. Jurnal. *Al Ibtida* Vol 4 No 1
- Barbara, L.V dan Bonnie J.F. 1996. *Bolavoli Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 1998. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dwi, Adhitya Ardhian Nugroho. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Karanganyer*. Jurnal Pendidikan *JPOK Universitas Sebelas Maret*. Vol 2 No 2
- Erianti. (2004). *Buku Ajar Bolavoli*. Padang: Sukabina Press.